

**PENGARUH MODEL PENGAJARAN LANGSUNG MENGGUNAKAN METODE
QUANTUM LEARNING DENGAN METODE CERAMAH PADA MATA PELAJARAN
INSTALASI PENERANGAN LISTRIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS
XI TIPTL SMK NEGERI 3 SURABAYA**

Anggar Sukmana Saputra

Pendidikan Teknik Elektro, Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: anggar.putra@gmail.com

Munoto

Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.
e-mail: munoto2@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan model pengajaran langsung menggunakan metode *Quantum Learning* dan metode ceramah pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi eksperimen* dengan desain penelitian *non-equivalent control group pretest-posttest*. Sampel penelitian menggunakan 2 kelas dengan jumlah siswa masing-masing 31 siswa. Kelas eksperimen adalah kelas XI TIPTL 1 sedangkan kelas kontrol adalah kelas XI TIPTL 3 di SMK Negeri 3 Surabaya semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tertulis. Teknik analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh hasil belajar siswa ranah pengetahuan yang diajarkan dengan model pengajaran langsung menggunakan metode *Quantum Learning* sehingga berpengaruh positif dan berkriteria tinggi didapatkan nilai rata-rata *posttest* 86.12 serta signifikansi sebesar 0.000, (2) terdapat pengaruh hasil belajar siswa ranah pengetahuan yang diajarkan dengan model pengajaran langsung menggunakan metode ceramah dapat berpengaruh positif dan berkriteria tinggi didapatkan nilai rata-rata *posttest* 77.95 serta signifikansi sebesar 0.000, (3) terdapat perbedaan hasil belajar pada ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan antara siswa yang diajarkan dengan model pengajaran langsung menggunakan metode *Quantum Learning* dan metode ceramah didapatkan signifikansi berturut-turut sebesar 0.000, 0.021 dan 0.000.

Kata kunci: Pengaruh, *Quantum Learning*, ceramah, hasil belajar

Abstract

The research aimed at figuring out the students' outcomes taught by Direct Instruction model by means of Quantum Learning method and Lecture method at the subject of electric light installation. The research was experimental by employing the research method of Quasi Experiment with non-equivalent control group pretest-posttest. Two classes with 31 students per each were taken as the research samples. The experimental class was grade XI TIPTL 1 while the control class was grade XI TIPTL 3 of State Vocational School 3 Surabaya at odd semester of 2015/2016 academic year. The data collection technique used written method. T-test was utilized as the data analysis technique. The research results indicated that: (1) the direct instruction model by means of Quantum Learning method gave positive influence and high criteria toward the students' cognitive domain as it had the posttest average score of 86.12 and significance of 0.000, (2) the direct instruction model by means of Lecture method gave positive influence and high criteria toward the students' cognitive domain as it had the posttest average score of 77.95 and significance of 0.000, (3) there were differences on the students' outcomes at the domains of cognitive, affective, and psychomotor taught by direct instruction teaching model by means of Quantum Learning method and Lecture method which showed the significances of 0.000, 0.021, and 0.000 respectively.

Keywords: Effects of, *Quantum Learning*, *Lecture*, student's result.

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk memajukan sumberdaya manusia agar memiliki kualitas keterampilan, pengetahuan dan sikap dalam proses pembelajaran sehari-hari. Pengajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup sebagai usaha sadar diri seorang guru untuk berinteraksi dengan peserta didik di mana keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya (Trianto, 2009: 17).

Berdasarkan pengamatan penulis di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri 3 Surabaya kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Kurikulum 2013 sudah cukup baik, akan tetapi masih memerlukan penyesuaian. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah berpatokan pada Kurikulum yang diterbitkan oleh pemerintah dengan berdasarkan Kompetensi Inti (KI) yang harus dimiliki setiap siswa. Dengan adanya Kurikulum yang baru, guru dituntut untuk bisa menyesuaikan dan bisa menerapkan dalam pengajaran. Pada penyampaian materi guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa hanya mendengar dan mencatat penjelasan dari guru. Kurangnya minat siswa juga mempengaruhi hasil belajar. Di mana hasil belajar kompetensi dinilai dari hasil kompetensi sikap, hasil belajar kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik tahun 2014/2015 masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Hal ini sejalan dengan DePorter (2008: 55), "bahwa peserta didik diarahkan untuk belajar aktif agar mendapatkan hasil belajar yang maksimum". Belajar pasif cenderung kurang mengembangkan kemampuan diri.

Menurut Hamiyah (2014: 47), "bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan". Dengan demikian, guru harus menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Pembelajaran di kelas oleh guru ditandai dengan bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana yang menyenangkan, oleh karena itu guru memerlukan penerapan metode pembelajaran yang sesuai

dengan kemampuan menerima peserta didik. Keadaan setiap kelas kemungkinan berbeda cara pembelajarannya, sehingga guru harus mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti metode *Quantum Learning* dan ceramah.

Metode *Quantum Learning* merupakan gabungan yang sangat seimbang antara bekerja dan bermain, antara rangsangan internal dan eksternal dan waktu yang dihabiskan di dalam zona aman dan akan melangkah keluar dari tempat asal atau kebiasaan lama (DePorter, 2008: 86). Proses penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik membutuhkan kecakapan penguasaan materi dan interaksi langsung dalam kelas. Perhatian dan kemauan siswa dalam mengikuti pelajaran merupakan modal pokok dalam pengajaran. Belajar dapat dilakukan pada setiap situasi dengan memanfaatkan kemampuan diri secara efektif. Belajar aktif adalah masuk ke dalam kehidupan atau suasana dalam kelas.

Menurut Nur (55: 2011), "popularitas metode ceramah dan demonstrasi terus bertahan". Hal ini didukung dari model pengajaran langsung, karena metode ini menekankan pengetahuan deklaratif dan prosedural. Metode pengajaran ceramah dengan menerangkan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan. Ceramah cocok untuk menyampaikan bahan ajar belajar berupa informasi.

Model pengajaran langsung dengan metode *Quantum Learning* dan metode ceramah di dalam kelas merupakan pendukung gaya belajar masing-masing siswa, sehingga penyerapan pengetahuan dapat lebih cepat. Diharapkan dengan penerapan model pengajaran langsung menggunakan metode *Quantum Learning* dengan metode ceramah siswa dapat menunjukkan perubahan minat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa bisa membangun pemahamannya sendiri serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui pengaruh model pengajaran langsung menggunakan metode *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik, (2) mengetahui pengaruh model pengajaran langsung menggunakan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi

penerangan listrik, (3) mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pengajaran langsung dengan metode *Quantum Learning* dan model pengajaran langsung dengan metode ceramah.

Menurut Trianto (2009) pengajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*. Model pengajaran langsung merupakan model pengajaran aktif, untuk membantu siswa memperoleh informasi yang didapatkan selangkah demi selangkah.

Model pengajaran langsung merupakan sebuah model yang berpusat pada guru yang memiliki lima langkah yaitu: mempersiapkan dan memotivasi siswa, menjelaskan dan mendemonstrasikan, latihan terbimbing, umpan balik, dan latihan lanjutan (Nur, 2011: 17).

Metode *Quantum Learning* adalah gabungan yang sangat seimbang antara bekerja dan bermain, antara rangsangan internal dan eksternal dan waktu yang dihabiskan di dalam zona aman dan akan melangkah keluar dari tempat asal atau kebiasaan lama (DePorter, 2008: 86). Metode *Quantum Learning* adalah metode pembelajaran yang imajinatif dan efektif dalam mengelola kelas, sehingga siswa antusias/minat siswa tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Penciptaan suasana dalam kelas membutuhkan keterampilan guru dalam berinteraksi dan membuat perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas yang ada bertujuan menyesuaikan gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

Menurut Sudjana (2011: 77) metode ceramah adalah penuturan bahan secara lisan. Metode ceramah tidaklah jelek apabila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik dan didukung dengan alat dan media serta memperhatikan batas-batas penggunaannya. Metode ceramah merupakan interaksi langsung guru dalam penyajian informasi dengan penuturan bahasa lisan dengan membuat persiapan yang baik agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah dua kelas yaitu kelas XI TIPTL 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI TIPTL 3 sebagai kelas kontrol. Desain penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian *Non-equivalent Control Group Pretest Posttest*

| | | | |
|------------|----------------|----------------|----------------|
| Eksperimen | O ₁ | X ₁ | O ₂ |
| Kontrol | O ₃ | X ₂ | O ₄ |

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun ajaran 2015-2016 pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik. Penelitian dilaksanakan di SMKN 3 Surabaya jurusan Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik kelas XI.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu: variabel bebas pada kelas eksperimen adalah menerapkan model pengajaran langsung dengan metode *Quantum Learning* sedangkan kelas kontrol dengan metode ceramah. Variabel kontrol pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah materi pelajaran, perangkat pembelajaran, guru, dan alokasi waktu. Variabel terikat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah hasil belajar ranah pengetahuan yang diperoleh dari hasil *posttest* sedangkan ranah sikap dan keterampilan yang diperoleh dari hasil pengamatan.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara atau langkah dengan tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data dengan dibagi menjadi 3 tahap yaitu: (1) tahap persiapan dan perencanaan penelitian; (2) tahap pelaksanaan penelitian; (3) tahap pengolahan hasil penelitian.

Rencana penelitian yang divalidasi adalah perangkat pembelajaran terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, lembar keterampilan siswa dan butir soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validasi terhadap perangkat pembelajaran dilakukan oleh para ahli. Para ahli terdiri dari 2 orang Dosen Teknik Elektro UNESA dan 1 orang guru TIPTL SMKN 1 Nganjuk. Hasil perhitungan validasi instrumen didasarkan bobot nilai validasi, ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

| No | Jenis Instrumen | Hasil Rating (%) | Keterangan |
|-------------------------|-----------------|------------------|-------------|
| 1 | RPP MPL | 91,45 | Sangat Kuat |
| <i>Quantum Learning</i> | | | |
| 2 | RPP MPL | 90,53 | Sangat Kuat |
| 2 | Bahan Ajar | 88,49 | Sangat Kuat |
| 3 | LKS | 88,88 | Sangat Kuat |
| 4 | Butir Soal | 85,32 | Sangat Kuat |

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian butir soal *pretest* dan *posttest* yang sebelumnya telah diujikan terlebih dahulu

berjumlah 35 butir soal kepada siswa kelas XII TIPTL I sebanyak 37 siswa di SMK Negeri 3 Surabaya. Uji coba butir soal ini diharapkan dapat menguji kevalidan dan reliabilitas soal yang akan dipertahankan atau digugurkan sesuai kemampuan siswa. Selanjutnya untuk butir soal *pre-test* dan *post-test* yang telah diperbaiki akan digunakan pada kelas XI TIPTL 1 dan XI TIPTL 3 SMK Negeri 3 Surabaya tahun ajaran 2015/2016. Reliabilitas soal tersebut adalah 0,86 dikategorikan dalam kriteria sangat tinggi, sedangkan korelasi xy adalah 0,75 dikategorikan kriteria tinggi. Sedangkan untuk kriteria daya beda butir soal jelek sebanyak 3 butir, soal cukup sebanyak 18 butir, soal baik sebanyak 9 butir, dan soal baik sekali sebanyak 5 butir.

Untuk hasil belajar ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan diuji dengan normalitas, homogenitas, pengaruh dan perbedaan hasil belajar ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi = 0.05 ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Kelas Eksperimen

| Tests of Normality | | | | |
|---------------------------------|----|-------|---------|----------------------|
| Kolmogorov-Smirnov ^a | | | | |
| | N | Mean | Std.Dev | Asymp.Sig (2-tailed) |
| Post-test Eksperimen | 31 | 86.12 | 6.55963 | .561 |
| Sikap Eksperimen | 31 | 85.28 | 5.48391 | .522 |
| KeterampilanEksperimen | 31 | 87,4 | 4.87361 | .604 |

Berdasarkan Tabel 3 nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* hasil belajar ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan kelas eksperimen lebih besar dari 0.05, dapat ditarik kesimpulan bahwa dinyatakan normal.

Uji normalitas kelas kontrol menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* ditunjukkan Tabel 4.

Tabel 4. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Kelas Kontrol

| Tests of Normality | | | | |
|---------------------------------|----|-------|---------|-----------------------|
| Kolmogorov-Smirnov ^a | | | | |
| | N | Mean | Std.Dev | Asymp.Sig. (2-tailed) |
| Post-test Kontrol | 31 | 77.95 | 8.24028 | .509 |
| Sikap Kontrol | 31 | 82,36 | 4.15754 | .456 |
| Keterampilan Kontrol | 31 | 82,46 | 4.39581 | .466 |

Berdasarkan Tabel 4 nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* hasil belajar ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan kelas eksperimen lebih besar dari 0.05, dapat ditarik kesimpulan bahwa dinyatakan normal.

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapat homogen secara ringkas disajikan Tabel 5.

Tabel 5. Uji Homogenitas

| Test of Homogeneity of Variances | | | | |
|------------------------------------|------------------|-----|-----|------|
| | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| <i>Pretes Postte</i> Eksperimens | 1.985 | 1 | 60 | .164 |
| <i>Pretes Postte</i> Kontrol | .031 | 1 | 60 | .861 |
| <i>Pretes</i> Eksperimen Kontrol | .221 | 1 | 60 | .640 |
| <i>Posttest</i> Eksperimen Kontrol | 1.386 | 1 | 60 | .244 |
| Sikap Eksperimens Kontrol | 2.350 | 1 | 60 | .131 |
| KeterampilanEksperimens Kontrol | .317 | 1 | 60 | .904 |

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji homogenitas dengan nilai signifikansi (sig) hasil belajar pengetahuan, sikap, dan keterampilan semua nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol homogen.

Hasil belajar ranah pengetahuan terdistribusi normal dan homogen sehingga dapat dilanjutkan uji hipotesis menggunakan uji t yaitu dengan *one samples t- test*. Uji hipotesis hasil belajar ranah pengetahuan berbantuan software IBM SPSS *Statistics* 21. Tabel 6 menunjukkan data deskriptif hasil belajar pengetahuan.

Tabel 6 Hasil Uji One sample Test Ranah Pengetahuan Kelas Eksperimen

| One-Sample Test | | | | | |
|-----------------|--------|----|----------------|-----------------|--------------------|
| Test Value=50 | | | | | |
| | T | df | Sig.(2-tailed) | Mean Difference | Upper Lower |
| Post -Eks | 73.106 | 30 | 0.000 | 86.12903 | 88.5351 83.7229 |

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 86.12. Nilai t sebesar 73.106 dengan signifikansi sebesar 0.000 dan df sebesar 30. Tabel distribusi t ditentukan pada = 0.05: 2= 0.025 (uji dua sisi), maka t_{tabel} sebesar 2.042. Dari data tersebut $73.106 > 2.042$, sehingga hasil belajar siswa dengan menerapkan model pengajaran langsung dengan metode *Quantum Learning* lebih dari kriteria ketuntasan minimal yaitu $86.12 > 75$.

Tabel 7 Hasil Uji One sample Test Ranah Pengetahuan Kelas Kontrol

| One-Sample Test | | | | | |
|-----------------|--------|----|----------------|-----------------|--------------------|
| Test Value=50 | | | | | |
| | T | df | Sig.(2-tailed) | Mean Difference | Upper Lower |
| Post -Eks | 52.674 | 30 | 0.000 | 77.95742 | 80.9800 74.9349 |

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 77.95. Nilai t sebesar 52.674 dengan signifikansi sebesar 0,000 dan df sebesar 30. Tabel distribusi t ditentukan pada = 0.05: 2= 0.025 (uji dua sisi), maka t_{tabel} sebesar 2.042. Dari data tersebut $52.674 > 2.042$, sehingga H_1 diterima sesuai dengan kriteria pengujian. Maka hasil belajar siswa dengan menerapkan model pengajaran langsung dengan

metode ceramah lebih dari kriteria ketuntasan minimal yaitu $86.12 > 75$.

Hasil belajar ranah pengetahuan terdistribusi normal, homogen dan berpengaruh positif setelah di uji dengan *one samples t-test* sehingga dapat dilanjutkan uji hipotesis menggunakan uji Uji *t independent sample*. Uji hipotesis hasil belajar ranah pengetahuan berbantuan software IBM SPSS *Statistics 21*. Tabel 8 menunjukkan data deskriptif hasil belajar pengetahuan *Pretest*.

Tabel 8 Hasil Uji *t independent sample* Ranah Pengetahuan *Pretest*

| Levene's Test for Equality of Variances | Independent Sample Test | | | | |
|---|------------------------------|------|-------|-------|----------------|
| | t-test for Equality of Means | | | | |
| | F | Sig. | T | df | Sig.(2-tailed) |
| Equal variances assumed | .221 | .640 | -.974 | 60 | .334 |
| Equal variances not assumed | | | -.974 | 59.52 | .334 |

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh *pretest* kedua kelas *equal variances assumed* nilai *t* sebesar $-.974$ dengan signifikansi 0.334 . Tabel distribusi *t* ditentukan pada $\alpha = 0.05:2 = 0.025$ (uji dua sisi) dengan $df = 60$, maka t_{tabel} sebesar 2.000 . Data diperoleh $-.974 > -2.000$, sehingga H_0 diterima sesuai dengan kriteria pengujian.

Dari Tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.050 . Karena $0.334 > 0.050$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis hasil belajar ranah pengetahuan berbantuan software IBM SPSS *Statistics 21*. Tabel 9 menunjukkan data deskriptif hasil belajar pengetahuan *Posttest*.

Tabel 9 Hasil Uji *t independent sample* Ranah Pengetahuan *Posttest*

| Levene's Test for Equality of Variances | Independent Sample Test | | | | |
|---|------------------------------|------|-------|-------|----------------|
| | t-test for Equality of Means | | | | |
| | F | Sig. | T | df | Sig.(2-tailed) |
| Equal variances assumed | 1.386 | .244 | 4.320 | 60 | .000 |
| Equal variances not assumed | | | 4.320 | 57.12 | .000 |

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai *posttest* kedua kelas *equal variances* nilai *t* sebesar 4.320 dengan signifikansi 0.029 . Tabel distribusi *t* ditentukan pada $\alpha = 0.05:2 = 0.025$ (uji dua sisi) dengan $df = 60$, maka t_{tabel} sebesar 2.000 . Data diperoleh $4.320 > 2.000$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa untuk ranah pengetahuan dengan menerapkan model pengajaran langsung menggunakan metode *Quantum Learning* dan hasil belajar siswa dengan metode ceramah pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik.

Data tabel 9 menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 . Sedangkan nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05 . Karena $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menerapkan model pengajaran langsung dengan metode *Quantum Learning* dan hasil belajar siswa yang diterapkan dengan metode ceramah. Uji hipotesis hasil belajar ranah sikap berbantuan software IBM SPSS *Statistics 21*. Tabel 10 menunjukkan data deskriptif hasil belajar ranah sikap.

Tabel 10 Hasil Uji *t independent sample* Ranah Sikap.

| Levene's Test for Equality of Variances | Independent Sample Test | | | | |
|---|------------------------------|------|-------|-------|----------------|
| | t-test for Equality of Means | | | | |
| | F | Sig. | T | df | Sig.(2-tailed) |
| Equal variances assumed | 2.350 | .131 | 2.365 | 60 | .021 |
| Equal variances not assumed | | | 2.365 | 55.92 | .022 |

Pada Tabel 10 diketahui nilai t_{hitung} adalah 2.365 . Nilai t_{hitung} ini dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang telah dicari pada tabel distribusi *t*. Diketahui t_{hitung} sebesar 2.365 . Tabel distribusi *t* ditentukan pada $\alpha = 0.05:2 = 0.025$ (uji dua sisi) dengan $df = 60$, maka t_{tabel} sebesar 2.000 . Dari data tersebut $2.365 > 2.000$ maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa untuk ranah sikap dengan menerapkan model pengajaran langsung menggunakan metode *Quantum Learning* dan hasil belajar siswa dengan metode ceramah.

Data tabel 10 menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.021 Sedangkan nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05 . Karena $0.021 < 0.05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menerapkan model pengajaran langsung menggunakan metode *Quantum Learning* dan hasil belajar siswa menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik.

Uji hipotesis hasil belajar ranah keterampilan berbantuan software IBM SPSS *Statistics 21*. Tabel 11 menunjukkan data deskriptif hasil belajar ranah keterampilan.

Tabel 11 Hasil Uji *t independent sample* Ranah Keterampilan.

| Levene's Test for Equality of Variances | Independent Sample Test | | | | |
|---|------------------------------|------|-------|-------|----------------|
| | t-test for Equality of Means | | | | |
| | F | Sig. | T | df | Sig.(2-tailed) |
| Equal variances assumed | 0.15 | .904 | 4.191 | 60 | .000 |
| Equal variances not assumed | | | 4.191 | 59.37 | .000 |

Pada Tabel 11 diketahui nilai t_{hitung} adalah 4.191. Nilai t_{hitung} ini dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang telah dicari pada tabel distribusi t. Diketahui t_{hitung} sebesar 4.191. Tabel distribusi t ditentukan pada $\alpha = 0.05:2 = 0.025$ (uji dua sisi) dengan $df = 60$, maka t_{tabel} sebesar 2.000. Kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebaliknya terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dari data tersebut $4.233 > 2.000$ maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa untuk ranah keterampilan dengan menerapkan model pengajaran langsung menggunakan metode *Quantum Learning* dan hasil belajar siswa dengan metode ceramah pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik.

Data tabel 11 menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000. Sedangkan nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05. Karena $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa untuk ranah keterampilan dengan menerapkan model pengajaran langsung dengan metode *Quantum Learning* dan menggunakan model pengajaran langsung dengan metode ceramah

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil belajar ranah pengetahuan siswa yang diajarkan dengan model pengajaran langsung menggunakan metode *Quantum Learning* berpengaruh positif dan berkriteria tinggi pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik. Hasil dari pengolahan data bahwa hasil belajar ranah pengetahuan memiliki taraf signifikansi $0.000 < 0.050$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($73.106 > 2.042$), dengan nilai rata-rata 86.12; (2) Hasil belajar ranah pengetahuan siswa yang diajarkan dengan model pengajaran langsung menggunakan metode ceramah berpengaruh positif dan berkriteria tinggi pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik. Hasil dari pengolahan data bahwa hasil belajar ranah pengetahuan memiliki taraf signifikansi $0.000 < 0.050$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($52.674 > 2.042$), dengan nilai rata-rata 77.95; (3) Rata-rata hasil belajar ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan antara menggunakan model pengajaran langsung menggunakan metode *Quantum Learning* lebih

baik dari metode ceramah. Hasil dari pengolahan data ranah pengetahuan dengan nilai t_{hitung} 4.320 > 2.000 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi ($0.000 < 0.050$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ranah pengetahuan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 86.12 dan kelas kontrol 77.95. Hasil belajar ranah sikap $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.350 > 2.000$) dengan signifikansi ($0.021 < 0.050$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ranah sikap dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 85.28 dan kelas kontrol 82.36. Hasil belajar ranah keterampilan t_{hitung} 4.191 > 2.000 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. dengan signifikansi ($0.000 < 0.050$) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar pada ranah keterampilan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 87.4 dan nilai rata-rata kelas kontrol 82.46.

Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut: (1) Untuk mendapatkan pengajaran yang maksimal sebaiknya guru terlebih dahulu mencairkan suasana kelas agar tidak terkesan menjenuhkan, dengan mempersiapkan RPP, (2) Guru hendaknya menjadi fasilitator di dalam kelas, sehingga terjalin komunikasi yang aktif, akan tetapi masih dalam lingkup antara guru mendidik siswa, (3) Hasil belajar siswa dipengaruhi sebagian besar dari cara belajar dan lingkungan belajar. Sehingga diperlukannya sarana dan prasarana yang memadai dalam proses belajar mengajar, antarlain proyektor, *soundsystem* dan *trainer* uji coba.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, B. dan Hernachi, M. terjemahan Alwiyah Abdurrahman. 2008. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Hamiyah, Nur dan Jauhar, Muhamad. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nur, Mohamad. 2011. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya: Pusat Sains Dan Matematika Sekolah Unesa.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

